

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi jasmani dan rohani di dalam masyarakat, yang paling terbelakang maupun yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa terkecuali guru merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat.

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini secara tidak langsung memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan salah satunya adalah dengan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif yang bermunculan. Selain itu, kemajuan teknologi juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan pun terus mengalami perkembangan terbukti dengan terciptanya beragam inovasi-inovasi terbaru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bangsa.¹

¹ Hamid Darmadi, Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru professional, dalam Edukasi: *Jurnal Pendidikan PGRI Pontianak*, Vol. 13 (2), 2016, h 161-174.

Guru adalah instrumen utama dalam pendidikan. Kualitas siswa ditentukan pula dengan kualitas guru, Guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga begitu pun sebaliknya. Guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas pula.

Segala tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah MIN 1 Banjar. Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat dicontoh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar.

Menurut undang undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional harus mengantarkan anak didiknya menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter berarti tabiat, watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap karakter mengacu kepada gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Anak didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam

kegiatan interaksi edukatif karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran.

Sebagai seorang guru, tentu pengaruh positiflah yang diharapkan dari guru dalam membentuk karakter anak didik. Jika wawasan pengetahuan merupakan salah satu hal yang membentuk karakter seseorang, maka tugas guru adalah memberikan wawasan tersebut dan mendorong anak untuk memperluas wawasannya sendiri. Apalagi jika pelajaran yang dipegang guru erat hubungannya dengan pendidikan perilaku seperti pelajaran Agama dan pendidikan moral pancasila. dalam hal ini yang penting adalah usaha meyakinkan anak-anak bahwa nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, keadilan, ketulusan dan sebagainya, adalah pangkal dari kebahagiaan hidup²

Hal tersebut sesuai amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 62.

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa Pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, berakhlak, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik, dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu, keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenalkan secara langsung berbagai kebajikan kepada anak-anak melalui teladan, patuh, dan kebiasaan setiap hari. Akan tetapi, proses modernisasi membuat banyak keluarga mengalami perubahan fundamental.

Karena tuntutan pekerjaan, kini banyak keluarga yang hanya memiliki sangat sedikit waktu bagi berlangsungnya perjumpaan yang erat antara ayah, ibu, dan anak. Makin banyak keluarga yang tidak bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter. Itulah sebabnya sekolah terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi anak didik untuk mendapatkan pendidikan karakter.

⁴Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter, apa itu Pendidikan karakter? mengapa kita harus membicarakan masalah pendidikan karakter? Kita merasa risau dengan tatanan sosial, budaya dan politik di negeri ini, dan kita melihatnya. Para orang tua dan pendidik resah ketika menyimak berita di media cetak dan elektronik tentang pergaulan bebas dikalangan remaja, selain masalah pergaulan bebas, generasi muda sekarang ini banyak yang kecanduan narkoba, terlibat perkelahian antar pelajar.

Begitu pula anak membangkang orang tua mereka sendiri, murid melawan guru, dan ini tentu bukan berita aneh lagi. Maka peran guru dalam keberhasilan pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah MIN 1 Banjar.

Disini kemudian muncul pertanyaan ada apa dengan pendidikan karakter kita? Rupanya usaha perbaikan dibidang sarana dan prasarana saja

⁵ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, h. 31.

tidak cukup, untuk menumbuhkan pendidikan karakter melainkan juga harus membutuhkan peran guru yang tidak hanya semata-mata mengajar dan menyampaikan materi saja tetapi perlu bagaimana memahami peserta didik masing-masing dengan menanamkan contoh dan keteladanan yang baik pada peserta didik.

Disinih Konsep teladanan harus diterapkan karena keteladanan harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga. Adapun Dalam Alqur'an keteladanan diistilahkan dengan kata uswah, kata ini ada di (Q.S al-Ahzab {33}: 21)

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

Artinya “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa keteladanan itu menjadi contoh dan bagian yang terpenting dalam setiap perbuatan yang akan kita lakukan. Jadi yang dimaksud peran guru kelas disini adalah bagaimana peran seorang guru kelas dalam proses pembentukan karakter, yang tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan materi maupun informasi saja, tetapi juga perlu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter guru kelas sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara individual. Salah satu usaha

pembentukan karakter sesuai dengan budaya dan bangsa ini tentu tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran saja tetapi guru perlu melakukan serangkaian kegiatan belajar melalui pembiasaan dalam kehidupan. Kegiatan mengajar, dan itu bukan hanya mengajar (aspek kognitif yang berupa pengetahuan saja) mana yang benar dan yang salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif yang berupa sikap) nilai yang baik dan yang tidak baik, tetapi juga juga bersedia melakukan (aspek psikomotorik yang berupa perbuatan) dari lingkup terkecil sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku

Dari peneliti awal yang peneliti lakukan di MIN 1 Banjar guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa di MIN 1 Banjar memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada

teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah.

Untuk menghindari berbagai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik Ada beberapa karakter yang menurut peneliti penting diterapkan oleh guru kepada anak didik seperti nilai religius karena dengan agamalah seseorang akan terarah yang perlu diterapkan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, berdo'a sebelum belajar dan menutup pembelajaran.

Disamping itu nilai kejujuran dalam diri anak didik juga penting untuk ditanamkan dalam dirinya, yang dikarenakan ketidak percayaan yang ada dalam dirinya dan jujur merupakan sikap yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Disiplin karena salah satu hal yang paling penting adalah menanamkan disiplin kepada peserta didik, contoh disiplin masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan oleh guru dan selalu menjaga kebersihan kelas setiap harinya dengan disiplin sejak dini maka seterusnya dia akan menerapkan disiplin itu seterusnya dan dalam hal apapun.

Kerja keras karena dengan kerja keras tersebut mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan baik itu dalam kerja keras untuk mendapatkan nilai bagus ataupun dalam hal mendapatkan pekerjaan nantinya.

Sedangkan karakter kreatif salah satu untuk mengembangkan kreatifitas anak untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Mandiri, perlu ditanamkan kepada peserta didik yang tujuannya itu untuk menanamkan

kemandirian pada peserta didik dalam hal seperti mampu untuk mengerjakan tugas sekolah tetapi bukan berarti tidak memerlukan orang lain sama sekali. Dan yang paling penting adalah peduli terhadap sesama karena kita makhluk yang bersosial, yang satu sama lainnya saling membutuhkan sebagai bentuk kepedulian.

Berdasarkan observasi di MIN 1 Banjar pada umumnya guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh perbuatan yang baik dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan yang guru tampilkan seperti guru datang tepat waktu, membiasakan diri untuk memberi salam dan menjawab salam dengan pandangan mengarah pada siswa didik. berpenampilan rapi bersih dan wangi. berusaha menjaga kedisiplinan dengan mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana tugas guru tidak hanya mengembangkan kemampuan akan tetapi juga membentuk karakter yang ada dalam diri anak.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap Lembaga Pendidikan artinya harus di tanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa. sama halnya seperti yang di katakan oleh suptomo dalam bukunya bahwa karakter itu sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektual. karna

orang yang ber-IQ tinggi jika memiliki karakter (Akhlaq) yang jelek itu sama saja halnya dengan pohon yang tiada berbuah

Mengingat pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini. Oleh karena itulah penulis tertarik dengan permasalahan di atas yang menjadikan inspirasi dan alasan bagi penulis untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“Peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi tersebut, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah organisasi pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keteladanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Adapun keteladanan yang dimaksud oleh penelitian ini ialah guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya harus mencontohkan atau mengarahkan ke pada nilai-nilai yang baik agar menumbuhkan karakter baik bagi peserta didik.

3. Karakter siswa

Karakter secara istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharrasein* yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Dalam bahasa Latin karakter bermakna tanda, sifat kejiwaan, tabiat dan watak.⁶ Karakter adalah ciri, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengajarkan penanaman nilai moral yang baik pada anak didik dan membentuk karakter anak melalui peran yang ditampilkan guru dengan keteladanan dalam sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang perlu menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 1.

1. Bagaimana Peran Guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.

E. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul seperti disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Memang sudah banyak penelitian yang mengangkat tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, menurut penulis ini juga perlu diteliti karena banyaknya peran yang ditampilkan guru kelas dengan keteladanan sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk mendalami tentang peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Sebagai calon pendidik khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah maka penulis perlu mengetahui bagaimana peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai pendidikan karakter.
2. Bagi guru, dapat memberikan dorongan untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter karena
3. Bagi penulis, sebagai pelajaran dan pengalaman bahwa seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi bagaimana agar pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.
4. Untuk menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan untuk menjadi acuan pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Santi Lisnawati (Universitas Ibn Khaldun Bogor 2019) dengan judul” Hubungan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTS AR-Rofiqy Kabupaten Bogor “ hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yaitu mengenai bagaimana keteladanan guru dalam penanaman akhlak di MTS Ar- Rofiqy di kabupaten bogor. Adapun persamaaannya Penelitian ini membahas tentang keteladanan guru dan menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian oleh Anisa Hamidah (IAIN PONOROGO. 2018) dengan judul “Pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan Sholat di MTs Miftahul Ulum“ Dari hasil penelitian terdapat perbedaan yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan sholat khususnya di Mts Miftahul ulum Adapun persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang keteladanan guru dan karakter siswa.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Amri (UIN Alauddin Makasar. 2020) dengan judul “Pengaruh Keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas XI MTS As’Adiyah Putri 1 Sengkang Kabupaten Wajo“ Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas XI MTS As’Adiyah Putri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. Adapun perbedaan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*.

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen sedangkan penelitian saya yaitu kualitatif sedang persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang keteladanan guru.

Hal yang membedakan penelitian skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah karena penulis disini ingin mengetahui tentang bagaimana peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar. Melalui contoh yang dibentuk guru

melalui keteladanan sehari-hari, seperti dalam menumbuhkan karakter disiplin seperti guru datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, jujur dan bertanggung jawab melalui tindakan dan perbuatan. Seperti dalam memberikan teladan kepada siswa dapat menunjukkan perubahan karakter siswa, atau tidak selain itu juga peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.

H. Sistematika penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, Tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi uraian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan keteladanan guru kelas dalam pembentukan karakter peserta didik.

BAB III Metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Penelitian, yang terdiri dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Gambaran umum informan penelitian, penyajian data analisis data

BAB V Bagian penutup yang terdiri dari berisi simpulan dan sarana sarana